

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan komponen penting dalam pembangunan negara yang berperan sebagai pencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas diyakini mampu menghantarkan peserta didik (siswa) menjadi subjek yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, tangguh, kreatif, mandiri, demokratis dan profesional pada bidangnya masing-masing. Hal tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan berperan penting dalam mengembangkan kualitas SDM suatu negara, tetapi kondisi kualitas pendidikan di Indonesia dapat dikatakan saat ini dalam keadaan kurang baik. Berdasarkan angka *Human Development Index* (dalam Akon, 2006, hlm. 227) bahwa:

Mutu pendidikan Indonesia rendah, diantara 174 negara, ranking Indonesia pada tahun 1998 menduduki urutan 105. Tahun 1999 merosot menjadi ranking 109, dan pada tahun 2004 menempati ranking ke-101 dari 177 negara.

Kemudian ranking *Human Development Index* Indonesia saat ini berdasarkan *United Nation Development Programme* dalam *Global 2015 Human Development Report* menempati ranking ke-110.

Banyak faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan, salah satunya adalah faktor perencanaan pendidikan yang nantinya akan membentuk suatu sistem. Sistem pendidikan itu sendiri harus sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan jaman. Pendidikan yang baik harus dilaksanakan secara terarah dan sistematis sesuai dengan tujuan yang telah

direncanakan serta mengacu pada kemajuan IPTEK dan dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan. Perencanaan pendidikan menurut Philip H. Coombs (dalam Matin, 2013, hlm. 3) sebagai berikut:

Perencanaan sistem pendidikan harus melihat jauh ke depan, bersifat menyeluruh dan terpadu, merupakan bagian integral dari pembangunan nasional di bidang ekonomi dan sosial, menaruh kepedulian terhadap peningkatan kualitas pendidikan, dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam proses manajemen sistem pendidikan.

Proses perencanaan pendidikan atau perencanaan sekolah merupakan salah satu dari tugas kepala sekolah dalam memimpin. Menurut Permendiknas No.13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, kepala sekolah harus memiliki kompetensi: 1) Keperibadian, 2) Manajerial, 3) Kewirausahaan, 4) Supervisi dan, 5) Sosial.

Dalam dimensi manajerial dijelaskan bahwa kepala sekolah bertugas dalam menyusun perencanaan sekolah, mengembangkan organisasi sekolah, mendayagunakan sumber daya sekolah, mengelola perubahan dan pengembangan sekolah, menciptakan budaya dan iklim yang kondusif dan inovatif, mengelola guru dan staf, serta mengelola sarana dan prasarana sekolah. Dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah harus memiliki kemampuan dalam proses perencanaan yang baik agar dapat mengelola sekolah dengan efektif dan efisien.

Proses perencanaan sekolah berfungsi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan harus melihat jauh ke depan demi menentukan arah tujuan sekolah. Dalam perkembangannya, visi sekolah dapat menentukan arah pengembangan sekolah. Menurut Morrisey dalam Mulyasa (2012, hlm. 23) mengemukakan bahwa: “visi adalah representasi dari apa yang diyakini sebagai bentuk organisasi di masa depan dalam pandangan pelanggan, karyawan, pemilik, dan *stakeholder* lainnya”. Visi sekolah harus menjadi atribut kepemimpinan kepala sekolah sekarang dan masa depan, karena kepala sekolah dengan visi yang tidak jelas akan membawa kemunduran bagi sekolah.

Sekolah yang berkualitas banyak dipengaruhi oleh adanya visi yang sama antara kepala sekolah, guru, staf, peserta didik, dan masyarakat.

sekolah dituntut merancang rencana strategik sekolah agar seluruh warga sekolah dengan optimal berkerjasama menciptakan pendidikan yang berkualitas untuk masa kini dan masa depan.

Rencana strategik merupakan suatu proses sistematis dan berkelanjutan dalam rangka pencapaian tujuan. Menurut Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah tentang Penyusunan Rencana Strategik (dalam Akdon, 2006, hlm. 277) menyebutkan bahwa:

Rencana strategik merupakan suatu proses yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai pada kurun waktu satu sampai lima tahun dengan memperhitungkan potensi, peluang, dan kendala yang mungkin timbul. Rencana strategik mengandung visi, misi, tujuan, sasaran, cara mencapai tujuan dan sasaran yang meliputi kebijaksanaan, program dan kegiatan yang realistis dan disusun sedemikian rupa dengan mengantisipasi perkembangan masa depan.

Rencana strategik yang dibuat harus mengandung visi, misi, tujuan, sasaran, cara mencapai tujuan dan sasaran dengan mengantisipasi perkembangan masa depan, dengan begitu dapat menentukan arah tujuan sekolah dengan mengimplementasikan rencana strategik tersebut.

Tahapan implementasi rencana strategik sekolah merupakan tahapan yang sangat penting dalam prosesnya. Menurut Alkhafaji (2003, hlm. 182) adalah “*strategy implementation is the action that converts the strategic plan into reality and accomplishment*. Implementasi strategik adalah tindakan yang dilakukan untuk melaksanakan rencana strategik secara nyata.

Kemudian menurut Hunger dan Wheelen (2003, hlm. 17) implementasi strategik merupakan “proses berbagai strategi dan kebijakan berubah menjadi tindakan melalui pengembangan program, anggaran dan prosedur”.

Karena itu membuat rencana strategik saja tidak cukup, tapi harus juga dengan mengembangkan program sekolah, mengembangkan anggaran sekolah, dan mengembangkan prosedur sekolah dalam implementasinya untuk mensukseskan rencana strategik sekolah. Tetapi

banyak sekolah yang mengalami kesulitan dan permasalahan dalam proses implementasi renstra, berdasarkan studi pendahuluan di beberapa sekolah dasar negeri di Kecamatan Sukasari Bandung melalui wawancara dengan kepala sekolah dan guru bahwa:

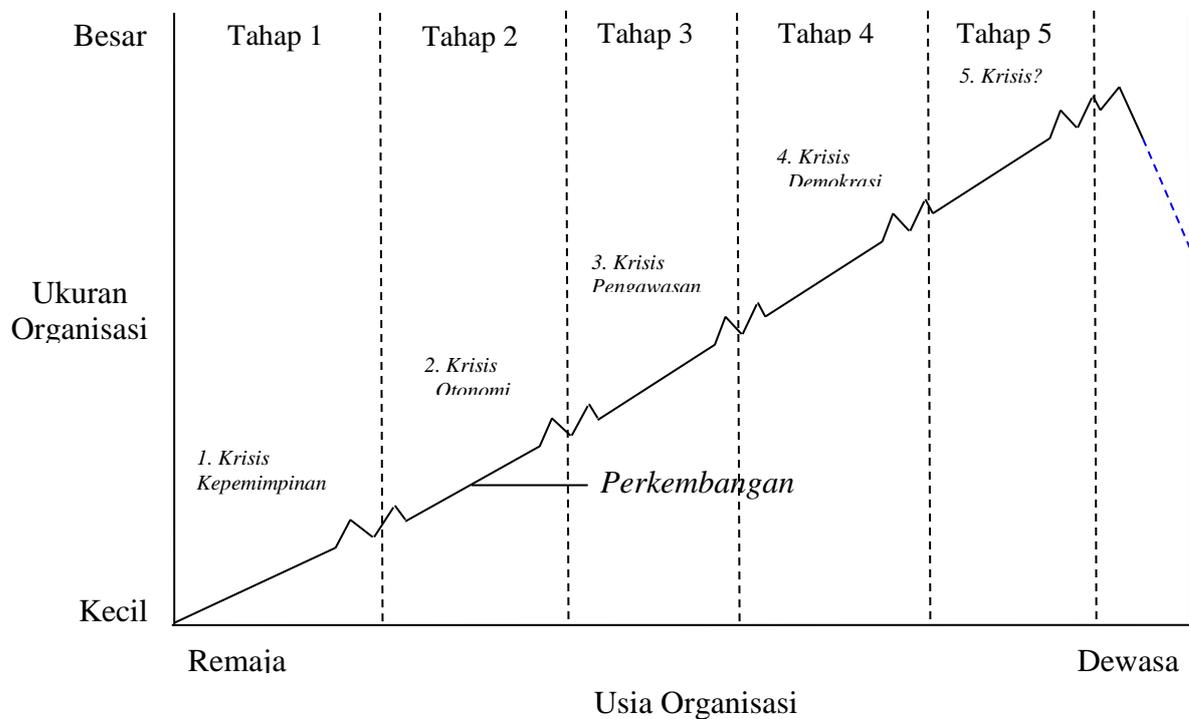
1. Masih ada program sekolah yang belum seluruhnya tercapai. Hal ini dilihat dari pencapaian program yang dibuat sekolah, ada beberapa yang belum tercapai dalam pelaksanaannya.
2. Adanya program sekolah yang tidak sesuai alokasi waktu. Hal ini dilihat dari pelaksanaan program yang tidak sesuai dengan alokasi waktu.
3. Adanya beberapa SDM yang kurang mendukung pelaksanaan program sekolah. Hal ini dilihat dari kemampuan SDM yang kurang dalam menjalankan program atau kurang terlibat dalam pelaksanaan program sehingga program yang dijalankan kurang optimal.
4. Sarana dan prasarana sekolah yang kurang mendukung program sekolah. Hal ini dilihat dari fasilitas sekolah yang kurang lengkap atau kurang mendukung dalam pelaksanaan program sekolah.
5. Anggaran yang kurang dalam mendukung program sekolah, mengakibatkan program sekolah tidak optimal.

Dengan adanya masalah-masalah tersebut, menunjukkan bahwa ada yang harus ditingkatkan yang berhubungan dengan program sekolah yang kaitannya dengan implementasi rencana strategik sekolah. Menurut Rusniati dan Haq (2014, hlm. 102) Adapun faktor-faktor yang berperan dalam mempengaruhi keberhasilan implementasi rencana strategik pada sekolah adalah:

- (1) Kepemimpinan,
- (2) Pemahaman guru dan staf terhadap rencana strategik,
- (3) Dukungan dari pemerintah,
- (4) Monitoring dan evaluasi,
- (5) Kerjasama dan tanggungjawab semua anggota organisasi,
- (6) Dana, dan
- (7) Kerjasama yang baik berupa kerjasama secara internal dan eksternal.

Dari uraian diatas dapat dilihat bahwa implementasi rencana strategik sekolah sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan yaitu kepemimpinan kepala sekolah, dan kemudian didukung oleh pemahaman guru dan staf, pemerintah, monitoring dan evaluasi, kerjasama dan tanggung jawab semua anggota organisasi, dan kerjasama yang baik secara internal dan eksternal. Pengaruh kepemimpinan sangat penting bagi kemajuan organisasi atau sekolah, dapat dijelaskan dengan model pertumbuhan organisasi Larry Greiner sebagai berikut:

MODEL PERTUMBUHAN ORGANISASI LARRY GREINER



Gambar 1.1

Model Pertumbuhan Organisasi Larry Greiner
(Dalam Akdon, 2006, Hlm. 66)

Menurut teori Greiner, organisasi mengalami lima tahapan evolusi dan organisasi dalam setiap tahapannya akan menghadapi krisis permasalahan yang berbeda. Dapat dilihat tahapan yang paling awal dan menentukan kemajuan suatu organisasi ialah faktor kepemimpinan, karena

kepemimpinan berperan penting untuk menentukan arah dan tujuan organisasi.

Dalam kaitannya dengan implementasi rencana strategik sekolah, model kepemimpinan yang tepat agar sekolah dapat berkembang adalah kepemimpinan visioner. Menurut Robbins (dalam Wahyudi 2009, hlm. 24) kepemimpinan visioner adalah :

“kemampuan pemimpin untuk menciptakan dan mengartikulasikan suatu visi yang realistik, dapat dipercaya, atraktif tentang masa depan bagi suatu organisasi atau unit organisasional yang terus bertumbuh dan meningkat sampai saat ini.”

Seseorang pemimpin yang visioner merupakan seorang pemimpin yang dapat menciptakan visi realistik untuk kemajuan sekolahnya yang berorientasi pada pertumbuhan dan peningkatan sekolah di masa depan. Kemudian definisi kepemimpinan visioner dipertegas oleh Nanus (2001, hlm. 17) adalah :

“kepemimpinan visioner selalu berupaya untuk menciptakan dan mengartikulasikan visi yang realistis, mengenai masa depan organisasi dimana kepemimpinan yang efektif mempunyai empat peran penting, yakni sebagai penentu arah, sebagai agen perubahan (*agent of change*), juru bicara (*spokesperson*) dan sebagai pelatih (*coach*).”

Kepemimpinan visioner memiliki empat peran penting yaitu sebagai penentu arah, sebagai agen perubahan, juru bicara dan sebagai pelatih untuk sekolah yang dipimpinnya demi menciptakan dan mengartikulasikan visi yang realistis. Sedangkan menurut Komariah dan Triatna (2008, hlm. 82) menyatakan bahwa:

“Kepemimpinan visioner adalah kemampuan pemimpin dalam menciptakan, merumuskan, mengkomunikasikan/mensosialisasikan/ mentransformasikan, dan mengimplementasikan pemikiran-pemikiran ideal yang berasal dari dirinya atau sebagai hasil interaksi sosial di antara anggota organisasi dan *stakeholders* yang diyakini sebagai cita-cita organisasi di masa depan yang harus diraih atau diwujudkan melalui komitmen semua personel”.

Adanya rencana strategik di sekolah sangat dibutuhkan untuk menentukan arah tujuan sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin yang

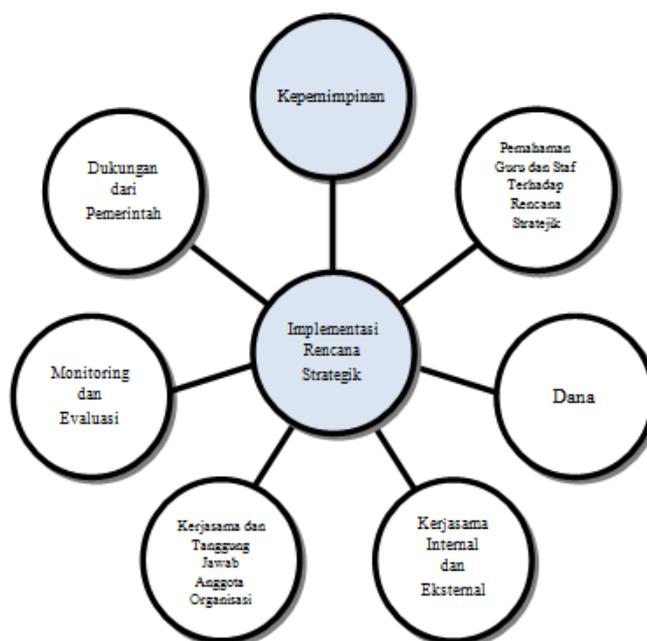
visioner bertugas mengarahkan sekolah dan seluruh warga sekolah untuk terus memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas untuk masyarakat. Dengan pemikiran yang memandang jauh kedepan, kepala sekolah akan dapat mengatasi permasalahan yang terjadi dan dapat mengubah tantangan masa depan menjadi peluang demi menciptakan pendidikan yang berkualitas bagi sekolah dan pendidikan Indonesia.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai ”Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Terhadap Implementasi Rencana Strategik Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sukasari Kota Bandung.”

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi rencana strategik sekolah, dibawah ini terdapat gambar mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi rencana strategik sekolah:



Gambar 1.2

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan
Implementasi Rencana Strategik

(Rusniati dan Haq, 2014, hlm.102)

Dari gambar di atas, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi rencana strategik adalah kepemimpinan, pemahaman guru dan staf terhadap rencana strategik, dukungan dari pemerintah, monitoring dan evaluasi, kerjasama dan tanggungjawab semua anggota organisasi, dana, dan kerjasama yang baik berupa kerjasama secara internal dan eksternal. Faktor yang digunakan dalam penelitian ini yang mempengaruhi implementasi rencana strategik adalah faktor kepemimpinan. Kepemimpinan yang penulis teliti yaitu kepemimpinan visioner.

Secara konseptual, masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu kepemimpinan visioner kepala sekolah, permasalahan lain yang menjadi fokus penelitian ini diarahkan pada keberhasilan implementasi rencana strategik sekolah.

Sedangkan secara kontekstual, peneliti membatasi penelitian ini dengan hanya membahas Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Terhadap Implementasi Rencana Strategik Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sukasari Kota Bandung.

2. Rumusan Masalah

Agar permasalahan yang akan diteliti tidak terlalu luas ruang lingkupnya, maka permasalahan tersebut dirumuskan kedalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sukasari Kota Bandung?
- b. Bagaimana Implementasi Rencana Strategik Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sukasari Kota Bandung?
- c. Seberapa besar pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Terhadap Implementasi Rencana Strategik Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sukasari Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang seberapa besar pengaruh kepemimpinan

visioner kepala sekolah terhadap implementasi rencana strategik sekolah di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sukasari Kota Bandung.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran mengenai pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sukasari Kota Bandung.
- b. Untuk mengetahui gambaran mengenai implementasi rencana strategik sekolah di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sukasari Kota Bandung.
- c. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah Terhadap implementasi rencana strategik sekolah di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sukasari Kota Bandung.

D. Manfaat/ Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian keilmuan dalam pengembangan Ilmu Administrasi Pendidikan khususnya mengenai Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah terhadap Implementasi Rencana Strategik Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sukasari Kota Bandung.

2. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah wawasan dan pengetahuan yang luas bagi peneliti, khususnya mengenai pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan dan mengembangkan kinerja organisasi sekolah demi meningkatkan mutu pendidikan.
- c. Hasil penelitian ini dapat membantu kepala sekolah dalam menerapkan kepemimpinannya yang mengarah sekolah kepada keberhasilan implementasi rencana strategik sekolah.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika dari skripsi ini terdapat lima bab, berikut adalah struktur organisasi skripsi yang secara sistematis berdasarkan Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 5804/UN40/HK/2015 yang dijabarkan dalam bentuk dokumen Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Tahun 2015:

BAB I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat/ signifikasi penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II membahas tentang kajian pustaka/ landasan teoritis, konsep-konsep, dalil-dalil dalam bidang yang dikaji, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian yang menjelaskan topik atau permasalahan yang menjadi fokus penelitian.

BAB III membahas mengenai metode penelitian yang didalamnya membahas alur penelitian mulai dari desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

BAB IV membahas dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V membahas simpulan, implikasi, dan rekomendasi, yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.